

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra klasik memiliki tempat istimewa dalam khazanah sastra dunia, karena tidak hanya memuat keindahan bahasa, tetapi juga nilai-nilai luhur yang bersifat universal dan lintas zaman. Aliran sastra klasik merupakan, aliran yang menginginkan kembali pada masa kesusastraan Yunani kuno (Shidiqiyah, 2022: 54). Salah satu karya sastra klasik yang menonjol dan masih relevan hingga saat ini adalah *Layla Majnun* karya Syaikh Nizami Ganjavi. Novel ini merupakan representasi sastra Persia yang sangat berpengaruh, khususnya di dunia Islam, termasuk wilayah Asia Tenggara. Kisah tragis cinta antara Qays (Majnun) dan Layla telah menjadi simbol cinta yang murni, transendental, dan penuh pengorbanan. Kisah ini tidak hanya dikenal sebagai cerita cinta biasa, tetapi juga sebagai refleksi dari konflik batin manusia, keteguhan terhadap nilai, dan pencarian spiritual.

Sebagai karya sastra yang ditulis pada abad ke-12, *Layla Majnun* menggambarkan kehidupan masyarakat Arab dengan latar budaya dan nilai-nilai sosial yang khas, sekaligus menyajikan aspek kebahasaan yang kaya, mulai dari metafora, simbolisme, hingga gaya bahasa yang puitis. Nizami, sebagai pengarang, tidak hanya menulis untuk menghibur, tetapi juga menyisipkan pesan moral, sosial, dan religius yang mendalam. Kedalaman cinta, tragedi, dan pengorbanan dalam *Layla Majnun* menjadikannya sebagai karya sastra yang tak lekang oleh waktu. Tak heran jika karya ini disebut-sebut memengaruhi karya monumental *Romeo and Juliet* oleh William Shakespeare (Syahur, 2021: 8).

Dalam kajian sastra, analisis terhadap unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, gaya Bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat sangat penting untuk menggali makna yang tersembunyi dalam karya tersebut. Unsur-unsur intrinsik inilah yang membentuk kekuatan cerita, memberikan kedalaman karakter, dan membangun suasana yang khas. Dalam novel *Layla Majnun*,

unsur-unsur tersebut berpadu secara harmonis dan menciptakan struktur naratif yang kuat. Misalnya, tokoh Majnun digambarkan sebagai sosok yang mengalami transformasi batin yang mendalam, dari cinta duniawi menuju cinta ilahi. Begitu pula tokoh Layla yang menghadirkan dilema antara kehendak pribadi dan tuntutan sosial. Pada awalnya sepasang kekasih yang dibutakan oleh kemilauan cinta, mereka seperti halnya merenguk anggur yang memabukkan, dan menikmati surga yang melenakan sampai akhirnya mereka tahu kalau cinta mereka sudah diketahui semua orang meskipun di simpan rapat-rapat pasti ketahuan (Syahur, 2021: 11).

Bahasa yang digunakan Nizami tidak sebatas penggunaan kata-kata saja, namun juga memuat metafora, perumpamaan, dan simbol-simbol yang memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan cinta, serta hubungan antara manusia dan Tuhan. Analisis terhadap unsur intrinsik novel dapat memberikan informasi lebih detail tentang bagaimana Nizami menciptakan tokoh dan perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan Layla Majnun sebagai subjek kajian merupakan metode yang cocok untuk menyampaikan kepada pembaca sifat-sifat tokoh yang kuat dan kompleks. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran komprehensif mengenai karakteristik masing-masing tokoh, khususnya Qays (Majnun) dan Layla, yang menonjolkan aspek-aspek kodrat manusia yang bersifat universal dan sangat relevan hingga saat ini.

Nizami Al-Ganjavi adalah penulis novel Layla Majnun. Nizami Al-Ganjavi sendiri merupakan pemuda kelahiran Ganja, Azerbaijan. Ini menggambarkan kehidupan sekitar tahun 1141–1209 M. Nizami dikenal sebagai penyair Persia dengan kata-kata paling fasih di dunia. Dia memiliki pengetahuan luas di berbagai bidang, termasuk astronomi, musik, psikologi, sastra, dan sains. Setelah Nizami meninggal, lima orang berikut dimasukkan dalam Khamsah: Makhzan Al-Asrar, Layla wa Majnun, Khusrau wa Shirin, Haft Peykar, dan Sikandar. Paling terkenal dari kelima karangan ini adalah Layla wa Majnun (Layla Majnun).

Terdapat unsur-unsur pembangun yang tersusun atas unsur-unsur hakiki dalam penuturan. Menurut Amna, dkk (2022: 229), unsur intrinsik adalah unsur yang muncul dalam sebuah novel seperti tema, tokoh, alur, latar, bahasa gaya, sudut pandang, dan amanat. Berkaitan dengan hal tersebut, analisis terhadap unsur-unsur intrinsik seperti alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan bahasa gaya dalam novel Layla Majnun karya Syaikh Nizami dapat mengungkap makna yang mendasari sastra tersebut. Penggunaan kaya akan alusi dan simbolisme tidak hanya menyempurnakan alur cerita tetapi juga mengembangkan kompleksitas tokoh, menjunjung tinggi hukum, dan memperkuat tema alur sehingga menjadi sebuah inti cerita. Melalui analisis yang mencakup setiap detail unsur-unsur konstruksi cerita ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman lebih dalam dan memperoleh wawasan mengenai gagasan- gagasan yang perlu diungkapkan dalam novel tersebut di atas.

Menurut Fajriani (2022: 88), unsur intrinsik merujuk pada unsur-unsur yang memberikan sumbangan bagi perkembangan suatu sastra. Unsur-unsur yang menjadikan karya sastra hadir sebagai sastra karya, justru akan terungkap dalam sastra bacaan. Semua ciri intrinsik tersebut dibangun dengan paduan menyatu dan berkesinambungan. Unsur intrinsik mengacu pada unsur-unsur yang akan kita bahas dalam suatu sastra tertentu karena itulah alasan sastra dikonstruksi atau dirumuskan. Unsur-unsur yang secara langsung turut serta dan membangun cerita itulah yang menjadikan sebuah novel unik. Kombinasi beberapa elemen yang menarik menciptakan sebuah novel yang menarik. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud antara lain tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.

Namun dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran sastra, karya seperti Layla Majnun seringkali sulit dipahami oleh banyak siswa, terutama bagi mereka yang kurang nyaman dengan sastra klasik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan unsur intrinsik novel sebagai alat pengajaran yang efektif. Unsur menarik yang terdapat dalam Layla Majnun dapat menjadi alat pengajaran yang membantu siswa memahami kompleksitas sastra klasik. Diantaranya adalah alur yang

menimbulkan konflik antar tokoh- tokohnya, penokohan yang kuat dan kompleks, latar yang menggambarkan cara hidup masyarakat Arab, bahkan bertemakan percintaan yang diimbangi dengan nilai-nilai mendalam dari cara hidup mereka. Layla Majnun bukan hanya sekedar bacaan sastra yang menarik; buku ini juga dapat dianggap sebagai alat pengajaran yang berharga untuk memahami bagaimana elemen intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang bekerja dapat digunakan untuk menciptakan karya yang utuh dan bermakna.

Memahami unsur intrinsik dalam karya Layla Majnun sangat penting untuk mendorong penulis melakukan penelitian dan menggunakannya sebagai alat pengajaran. Analisis menyeluruh terhadap alur cerita yang rumit, penokohan yang kuat, suasana bangunan latar, sudut pandang yang unik, serta tema dan amanat lainnya dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra ini. Dengan pendekatan yang tepat, pengkajian unsur intrinsik novel ini dapat membantu siswa mempelajari sastra, dan juga dapat membantu mereka memahami kebenaran universal seperti cinta, pengorbanan, dan kesetiaan yang merupakan inti cerita. Melalui pemahaman kaidah intrinsik yang komprehensif, pembaca tidak hanya dapat memahami alur cerita tetapi juga memahami makna yang mendasari yang hadir dalam karya klasik ini.

Penggunaan karya sastra seperti Layla Majnun sebagai landasan pembelajaran bahasa juga relevan dengan teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Vygotsky pada tahun 1978 dan menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran diam dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari bahasa secara teoretis saja, namun mereka juga aktif berdiskusi dan menganalisis teks untuk mengembangkan pemahamannya terhadap nilai-nilai mendasar yang terkandung di dalamnya. Pendidikan berbasis sastra tersebut dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang lebih mendalam, meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai topik berbasis sastra, meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa mereka, serta meningkatkan kemampuan

komunikasi mereka. Selain itu, pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik Layla Majnun juga membuka peluang bagi pengembangan modul pembelajaran bahasa berbasis sastra. Pengajaran bahasa yang memasukkan teks sastra klasik mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan literasi dan pemahaman budaya siswa. Menurut Hymes dalam Ismatullah (2020: 101) memaparkan bahwa keterampilan komunikasi dalam pengajaran bahasa lebih dari sekedar meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara terstruktur; mereka juga mencakup kemampuan untuk memahami konteks sosial dan kebiasaan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, modul pendidikan berbasis teks sastra, seperti Layla Majnun, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan bahasa sekaligus menonjolkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana hasil analisis unsur-unsur intrinsik dalam cerita Layla Majnun dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa yang efektif. Pengkajian terhadap alur kompleks, penokohan kuat, latar yang menggambarkan budaya Timur Tengah, serta tema dan amanat yang hadir di kelas dapat dianggap sebagai alat pengajaran yang efektif dan inspiratif. Melalui pemahaman prinsip-prinsip intrinsik tersebut, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan memahami sastra, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar sastra Timur Tengah. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran sastra yang lebih menarik dan efektif, serta meningkatkan pembelajaran dan pemahaman pembelajaran siswa dalam mengkaji karya sastra. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dalam novel Layla Majnun karya Syaikh Nizami dan merancang kegunaannya sebagai modul pembelajaran sastra yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan sastra dan bahasa di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi pendidikan sastra yang tidak hanya informatif tetapi juga membantu siswa dalam memahami karya sastra klasik dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan dan memastikan bahwa penelitian ini dapat diterapkan dan dipahami dalam konteks yang diinginkan, maka masalah spesifik yang sedang diteliti harus dibatasi. Berikut beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana unsur intrinsik pada novel Layla Majnun karya Syaikh Nizami?
2. Bagaimana pemanfaatan unsur intrinsik pada novel Layla Majnun pada pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran dan untuk memperoleh deskripsi yang objektif sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik pada novel Layla Majnun karya Syaikh Nizami?
2. Mendeskripsikan pemanfaatan unsur intrinsik pada novel Layla Majnun pada pembelajaran bahasa Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian menganalisis “unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Layla Majnun karya Syaikh Nizami sebagai pemanfaatannya dalam modul ajar di kelas 12 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan sumber bagi penelitian selanjutnya yang lebih fokus pada kualitas intrinsik novel Layla Majnun,
 - b. Berdasarkan permasalahan dan tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini secara umum cukup membantu dalam memperoleh pemahaman tentang unsur intrinsik yang terkandung dalam novel Layla Majnun.
2. Manfaat Praktis

Namun secara praktis hasil analisis unsur intrinsik novel Layla Majnun

dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan bervariasi. Menjadi sumber acuan penelitian-penelitian sastra tentang unsur-unsur intrinsik yang terkandung.

